

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif  
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH :**

**MEILISA SIREGAR**  
**NIM: 10573002087**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG**

**Oleh : Meilisa Siregar**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengendalian intern terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang seperti : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi secara bersama-sama maupun masing-masing terhadap kredit modal kerja. Dimana hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan terhadap pengaruh pengendalian intern dalam memberikan kredit modal kerja.*

*Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Riau Cabang Bangkinang. Sampel penelitian ini adalah karyawan dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel adalah 31 karyawan dengan menggunakan teknik sensus.*

*Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (multiple regression). Setelah diuji dengan menggunakan SPSS versi 16.0 didapat hasil penelitian bahwa 3 variabel independen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit modal kerja.*

*Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengendalian intern masih memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Karena  $R^2$  hanya 0,655 (65,5%) ini membuktikan bahwa pengaruh pengendalian intern terhadap pemberian kredit modal kerja sebesar 65,5% hal ini berarti pemberian kredit modal kerja banyak ditentukan oleh variabel pengendalian intern.*

***Kata kunci : Pengendalian Intern, Kredit Modal Kerja.***

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan .....	6
 <b>BAB II. TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bank.....	8
1. Jenis- Jenis Bank.....	9
B. Pengertian Pengendalian Intern.....	9
1. Unsur-Unsur Pengendalian Intern.....	11
2. Keterbatasan Pengendalian Intern.....	14
C. Pengertian Kredit.....	16
1. Unsur-Unsur Fungsi Kredit.....	17
2. Tujuan Pemberian Kredit.....	18
3. Jenis-Jenis Kredit yang diberikan.....	19
4. Penentuan Kebijakan Kredit.....	20
5. Prosedur dalam pemberian Kredit.....	22
6. Pengendalian Intern Kredit .....	25
7. Penyelesaian dan Penyelamatan Kredit.....	34
D. Teori menurut Islam .....	35
1. Kerangka Penelitian .....	37
2. Hipotesis Penelitian.....	37
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Variabel Penelitian .....	39
F. Metode Analisis Data.....	40
G. Uji Kualitas Data.....	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Validitas.....	42
3. Uji Realibilitas.....	42

H. Uji Asumsi Klasik.....	43
1. Uji Autokorelasi.....	43
2. Uji Multikolinearitas.....	44
3. Uji Heteroskedastisitas.....	45
I. Pengujian Hipotesis.....	45

#### **BAB 1V. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	48
B. Visi dan Misi PT. Bank Riau.....	49
C. Filosofi Logo Bank Riau.....	49
D. Struktur Organisasi Perusahaan.....	51
E. Aktivitas Perusahaan.....	55

#### **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	56
B. Uji Kualitas Data.....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Validitas.....	62
3. Uji Realibilitas.....	62
C. Uji Asumsi Klasik.....	63
1. Uji Multikolinearitas.....	63
2. Uji Autokorelasi.....	64
3. Uji Heteroskedastisitas.....	65
D. Pengujian Hipotesis.....	68
1. Uji Signifikan t.....	68
2. Uji Signifikan F dan R <sup>2</sup> .....	70

#### **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam perusahaan pengendalian intern sangat penting untuk diperhatikan karena pengendalian intern dapat digunakan sebagai alat pengendalian untuk seluruh kegiatan perusahaan. Dalam melakukan segala tindakannya, setiap perusahaan baik yang belum atau perusahaan yang sedang berkembang memerlukan suatu alat dan cara untuk melakukan koordinasi terhadap bagian-bagian yang ada agar operasional perusahaan berjalan lancar. Bagi perusahaan yang belum berkembang pengawasan mungkin masih bisa langsung dikendalikan oleh atasan atau pimpinannya, namun untuk perusahaan besar dan yang sedang berkembang, hal ini jelas mustahil bisa diatasi oleh satu atau dua orang pimpinan, harus ada sarana yang digunakan untuk melakukan pengawasan tersebut. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengadakan pengendalian intern yang baik dapat mengarahkan perusahaan kearah yang lebih baik.

Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, entitas manajemen, dan personil lain didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan kategori-kategori berikut : (1) Keandalan (*Reabilitas*) laporan keuangan (2) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (3) Efektifitas dan efesiensi operasi. (Dan M. Guy, 2002:226).

Pengendalian intern merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu perusahaan akan dicapai. Dengan adanya pengendalian intern ini perusahaan dapat melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kegiatan dan operasi perusahaan.

Pengendalian intern berfungsi sebagai alat untuk mengawasi ketelitian serta ketepatan data akuntansi, mendukung terciptanya efisiensi serta efektifitas dan kepatuhan seluruh organisasi perusahaan terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Selain dari itu tujuan dari pengendalian intern adalah memberi dukungan informasi dan pengelolaan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik No.69 (2001: 319:2) Struktur Pengendalian Intern terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait yaitu: a). Lingkungan Pengendalian, b). Penaksiran Resiko Manajemen, c). Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi dan lain-lain.

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan-tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan komisaris, dan pemilik suatu usaha terhadap pengendalian intern yang lainnya. Penaksiran resiko untuk pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam laporan keuangan dan desain implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Kegunaan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengabungkan, mengklasifikasikan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi satu satuan usaha dan untuk mengelola Akuntabilitas atas aktiva terkait. Secara khusus dengan struktur pengendalian intern yang efektif dalam pemberian kredit akan menciptakan sistem peringatan dini, sehingga gejala-gejala yang menjurus pada hal-hal yang tidak dikehendaki seperti terjadinya kredit bermasalah bahkan kredit macet akan segera diketahui. Jadi berjalan baiknya suatu sistem pengendalian kredit sangat menentukan keberhasilan manajemen pengkreditan suatu bank.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004: 31.11) menyatakan bahwa Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan lembaga keuangan bank yang bergerak di bidang jasa-jasa perbankan yang berlokasi di Jalan Prof. M. Yamin. SH. No.29. Bangkinang. Seperti bank-bank umum lainnya, Bank Riau Cabang Bangkinang memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan yaitu berupa penghimpunan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan jasa transfer serta pemberian fasilitas kredit.

Dalam memberikan kredit pada masyarakat, ada dua bentuk kredit yang diberikan oleh pihak Bank Riau Cabang Bangkinang:

- 1) Berdasarkan jenis yang terdiri dari kredit komersil, konsumsi, program kerakyatan, dan kredit lainnya.

- 2) Berdasarkan sektor usaha yang terdiri dari: pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan, perindustrian, listrik, gas, air, properti, konstruksi jasa, perdagangan, restoran dan komunikasi, jasa-jasa sosial lainnya.

Kolektibilitas kredit modal kerja yang diberikan Bank Riau Cabang Bangkinang ada 5 kriteria yaitu: kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Untuk tahun 2007 dan 2008 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel I.1**  
**PT. Bank Riau Cabang Bangkinang**  
**Kolektibilitas Kredit Modal Kerja Yang Diberikan**  
**Tahun 2007 – 2008**

No.	Keterangan	2007	%	2008	%
1	Lancar	Rp. 288.995.753.617	98	Rp. 316.070.853.222	97,53
2	DPK	Rp. 1.643.302.614	0,55	Rp. 1.212.593.242	0,37
3	KL	Rp. 989.375.310	0,33	Rp. 930.238.876	0,29
4	Diragukan	Rp. 879.355.893	0,39	Rp. 887.826.334	0,27
5	Macet	Rp. 1.787.826.334	0,73	Rp. 4.989.375.310	1,54
<b>Jumlah</b>		Rp. 294.315.613.768	100	Rp. 324.090.886.984	100

Sumber : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Tabel 1 diatas menunjukkan Macet tahun 2007 dari 0,73% meningkat menjadi 1,54% pada tahun 2008 oleh karena kredit mengandung resiko yang tinggi kemungkinan tidak dikembalikan, tentunya pihak manajemen bank tersebut memerlukan adanya pengendalian dalam pemberian kredit yang baik, sehingga kredit yang disalurkan tersebut benar-benar dapat diawasi dan dikendalikan. Struktur pengendalian intern yang telah dilaksanakan oleh Bank Riau Cabang Bangkinang



dalam mengendalikan kredit diantaranya lingkungan pengendalian pada perusahaan yakni memiliki manajemen puncak yang ikut andil dalam pengendalian agar komunikasi didalam lingkungan perusahaan dapat terwujud dan semua kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dapat dipatuhi oleh semua pihak sesuai dengan wewenang yang diberikan dalam struktur organisasi. Tetapi terdapat juga penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan karena lemahnya integritas dan nilai etika pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan Teguh Pudjo Mulyono (2001:119) yang mengatakan bahwa sudah tentu setiap bank harus mempunyai struktur pengendalian intern yang memadai dalam pengkreditan yang mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan pengkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktik pemberian kredit yang tidak sehat.

Oleh karena itu Bank Riau Cabang Bangkinang harus mempunyai struktur pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit. Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk meneliti permasalahan ini dan menuangkan dalam skripsi yang diberi judul: **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan: “Apakah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen,

sistem informasi dan komunikasi akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan penulis mengenai pengendalian intern terhadap pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.
- b. Bagi perusahaan sebagai masukan dalam pelaksanaan pengendalian intern terhadap pemberian kredit modal kerja kepada debitur.
- c. Bagi peneliti lainnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian dan pembahasan terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Bab ini berisikan uraian teoritis dari konsep pengendalian intern yang terdiri dari pengertian bank, jenis-jenis bank, pengertian pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, keterbatasan pengendalian intern, pengertian kredit, unsur-unsur dan fungsi kredit, tujuan pemberian kredit, jenis-jenis kredit yang diberikan, penentuan kebijakan kredit, prosedur dalam pemberian kredit, pengendalian intern kredit, penyelesaian dan penyelamatan kredit, teori menurut Islam, kerangka penelitian, hipotesis penelitian.
- BAB III : Bab ini terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, metode analisa data, metode kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.
- BAB V : Bab ini berisikan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data yang telah dianalisa.
- BAB VI : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bank**

Pendefinisian mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Walaupun ada perbedaan hanya tampak pada tugas atau usaha bank tersebut. Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat sedangkan definisi lainnya mengatakan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Menurut Hasibuan (2004 :2) definisi dari bank adalah sebagai berikut :

Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyaluran kredit, pelaksanaan lalu lintas pembayaran, stabilisator ekonomi, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Karena erat kaitan antara bank dan uang berdasarkan pengertian diatas maka bank disebut juga lembaga yang berjualan uang. Bank menerima simpanan uang masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian uang yang terkumpul tersebut selanjutnya dikembalikan lagi ke masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Kegiatan utama bank adalah menyediakan dana dalam bentuk kredit untuk membiayai kegiatan usaha masyarakat yang membutuhkan, sehingga unsur pendapatan bunga dari kredit merupakan unsur paling pokok dan dominan agar bank dapat menjalankan usahanya dengan baik sehingga kelangsungan usaha perbankan dapat terus ditingkatkan.

## **B. Jenis-jenis Bank**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 juga menjelaskan bahwa menurut jenisnya bank dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Bank Umum yaitu: bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan diseluruh wilayah.
- b) Bank Pengkreditan Rakyat yaitu: bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan kegiatan bank umum.

## **C. Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian Intern merupakan istilah yang lazim dipergunakan dalam berbagai kepentingan organisasi. Semakin disadari bahwa pengendalian intern semakin penting, hal ini disebabkan karena perusahaan semakin berkembang dengan sistem akuntansi yang semakin rumit. Oleh karena ini semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami arti penting pengendalian Intern.

*Statement On Auditing Standards* No. 55 mendefinisikan pengendalian Intern (*Internal Control*) sebagai suatu proses yang dihasilkan oleh dewan komisaris, dan personel lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan kategori-kategori berikut : (1) Keandalan (*Reabilitas*) laporan keuangan (2) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (3) Efektifitas dan efesiensi operasi. (Dan M. Guy, 2002:226).

Menurut H.S. Munawir (2001:228), yang mengemukakan bahwa pengertian dari pengendalian intern dalam arti yang sempit adalah sebagai berikut:

Pengendalian intern adalah suatu sistem dan prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa, dalam arti bahwa data akuntansi yang dihasilkan oleh suatu bagian

atau fungsi secara otomatis dapat diperiksa oleh bagian atau fungsi lain dalam suatu organisasi atau satuan usaha.

Pengertian diatas mempunyai maksud yang lebih luas dari pada arti yang diberikan kepada istilah tersebut. Telah diakui bahwa suatu sistem pengendalian intern itu meluas melampaui batas masalah-masalah yang langsung berhubungan dengan departemen / bagian akuntansi dan keuangan.

Sedangkan menurut Boyston, Johson dan kell (2002:164), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan operasional lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini yaitu kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Sementara itu menurut Mulyadi (2001:166), tujuan pokok dari sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan dapat dibedakan atas empat tujuan pokok, yaitu :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
4. Mendorong efisiensi usaha

Dalam menjalankan peranannya yaitu menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi, keuangan, sistem pengawasan intern pada suatu perusahaan sangat dipengaruhi sekali terhadap kelayakan laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu sistem pengendalian intern yang terdapat didalam suatu badan atau perusahaan sangat menentukan sekali dalam kegiatan operasional perusahaan.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memperkecil kemungkinan kesalahan penyaji data akuntansi.
2. Memperkecil kemungkinan penyelewengan dan penggelapan.
3. Meningkatkan efisiensi kerja atau untuk mencegah pemborosan.

#### **D. Unsur-unsur pengendalian intern**

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dijelaskan bahwa untuk kepentingan audit atas laporan keuangan maka struktur pengendalian intern suatu usaha terdiri dari beberapa unsur berikut ini:

##### **1. Lingkungan Pengendalian**

Menurut Yusuf (2003:261) lingkungan pengendalian merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor alam membentuk, memperkuat ataupun memperlemah keefektifan kebijaksanaan dan prosedur tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah:

1. Filsafah manajemen dan gaya operasinya.
2. Struktur organisasi satuan usaha.
3. Berfungsinya dewan komisaris dan komite-komite yang dibentuk.
4. Metode pemberian wewenang dan tanggung jawab.
5. Metode pengendalian manajemen dalam memantau dan menindaklanjuti kinerja, termasuk audit intern.
6. Kebijakan dan praktek personalia.
7. Nilai integrasi dan etika.

##### **2. Penaksiran Resiko Manajemen**

Penaksiran resiko manajemen adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam laporan keuangan desain implementasi aktifitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

### 3. Sistem Informasi Dan Komunikasi Akuntansi

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi tersebut. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi yang efektif mempertimbangkan pembuatan metode dan catatan yang dapat:

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi sah
2. Menggambarkan transaksi secara tepat waktu dan cukup terperinci sehingga memungkinkan mengelompokkan transaksi secara semestinya untuk pelaporan keuangan.
3. Mengatur nilai transaksi dengan cara yang memungkinkan pencatatan nilai keuangan layak dalam laporan keuangan.
4. Menentukan periode kejadian transaksi untuk memungkinkan pencatatan transaksi pada periode akuntansi yang semestinya.
5. Mengajukan dengan semestinya transaksi dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Dalam suatu organisasi perusahaan yang baik maka harus ada pemisahan tugas dan tanggung jawab diantara para personil dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Struktur organisasi haruslah bersifat fleksibel dalam arti memungkinkan



adanya penyesuaian-penyesuaian jika ada perbaikan serta perubahan-perubahan tanpa harus mengadakan perubahan total. Fungsi dan peranan manusia yang ada dan kemungkinan-kemungkinan adanya orang-orang yang berusaha menciptakan cara-cara baru untuk menipu para pimpinan.

Dengan demikian tanpa adanya pengendalian intern maka fungsi tiap-tiap bagian didalam perusahaan menjadi tidak jelas dan sulit mengadakan pengawasan atas jalannya operasi perusahaan, aktiva perusahaan menjadi mudah dicuri dan diselewengkan, sehingga akhirnya perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Munaf Hamid Regar (2001:34) Unsur-unsur dari pengendalian intern yang baik terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang mengadakan pemisahan fungsi pertanggung jawaban secara tepat.
2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang memadai, yang memberikan pengawasan yang layak terhadap aktiva, hutang, pendapatan dan biaya
3. Praktek yang sehat diikuti didalam pelaksanaan tugas dan fungsi tiap-tiap bagian organisasi.
4. Suatu tindakan kecakapan atau mutu yang sepadan dengan tanggung jawab.

#### **E. Keterbatasan Pengendalian Intern**

Keterbatasan Pengendalian Intern menurut Amin Widjaja Tunggal (2000:26) dapat disebabkan antara lain:

1. Manajemen mengesampingkan kendali intern

Pengendalian suatu entitas mungkin dikesampingkan oleh manajemen.

Sebagai contoh, seorang manajer tingkat senior dapat meminta seorang karyawan tingkat yang lebih rendah untuk mencatat ayat-ayat jurnal dalam catatan akuntansi yang tidak konsisten dengan substansi transaksi dan melanggar pengendalian entitas. Karyawan tingkat yang lebih rendah tersebut dapat mencatat transaksi

meski ia mengetahui bahwa hal tersebut melanggar pengendalian entitas, tanpa ketakutan kehilangan pekerjaan.

2. Kesalahan yang tidak disengaja oleh personil.

Sistem pengendalian hanya efektif bila personil yang menerapkan dan melaksanakan pengendalian juga efektif. Sebagai contoh, karyawan mungkin salah dalam memahami instruksi atau membuat kesalahan karena ketidaktelitian pribadi, kebingungan atau kelelahan.

3. Kolusi

Efektifitas pemisahan fungsi terletak pada pelaksanaan individual sendiri atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka atau pelaksanaan pekerjaan seseorang diperiksa oleh orang lain. Sering terdapat suatu resiko bahwa kolusi antara individual akan merusak efektifitas pemisahan fungsi. Contohnya, seorang karyawan yang menerima kas dari pelanggan yang berkolusi dengan karyawan lain yang mencatat penerimaan dalam catatan pelanggan agar mencuri kas dari entitas.

Pengendalian intern menurut Peraturan Bank Indonesia No: 8/ 13/ PBI/ 2006 tentang batasan maksimum pemberian kredit bank umum dikeluarkan dengan pertimbangan:

1. Bahwa konsentrasi penyediaan dana bank kepada peminjam/ suatu kelompok peminjam merupakan salah satu penyebab kegagalan usaha bank.
2. Badan dalam rangka menghindari kegagalan usaha bank sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian

- dalam penyediaan dana antara lain dengan menerapkan penyebaran/ diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan.
3. Bahwa inovasi perbankan menyebabkan berkembangnya jenis penyediaan dana yang struktur risikonya semakin kompleks.
  4. Bahwa dalam melaksanakan perannya dalam perekonomian, bank perlu melakukan langkah-langkah untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi termasuk membiayai sektor riil dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
  5. Bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk mengatur kembali ketentuan tentang batas maksimum pemberian kredit bank umum dalam suatu Peraturan Bank Indonesia.

#### **F. Pengertian Kredit**

Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit bukanlah merupakan perkataan yang asing dalam masyarakat kita. Menurut Rivai (2001:6) definisi kredit sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, kredit didefinisikan sebagai berikut:

Kredit adalah: penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2007 : 73).

### **G. Unsur-Unsur dan Fungsi Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2003:94), adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/ macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank,

baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lain.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### **H. Fungsi Kredit**

Sedangkan fungsi kredit menurut Kasmir (2002 :107) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

### **I. Tujuan Pemberian Kredit**

Thomas Suyatno, H.A.Chalik, dkk (2007:14) berpendapat bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

#### 1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diberikan oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

## 2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dana memperluas usahanya.

## 3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- d. Menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara.

## **J. Jenis-Jenis Kredit Yang Diberikan**

Kredit yang disalurkan secara umum terbagi dalam tiga jenis, yaitu :

### 1. Kredit Komersil/ Modal Kerja

Merupakan kredit yang diberikan untuk memenuhi modal kerja atau usaha yang produktif yang jangka waktunya pendek atau menengah.

### 2. Kredit Investasi

Adanya kredit yang diberikan dalam rangka pembelian atau pengadaan barang-barang modal atas usaha yang produktif.

### 3. Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang tujuan penggunaannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang sifatnya konsumtif dan pembiayaannya langsung pada konsumen terakhir.

## **K. Penentuan Kebijakan Kredit**

Bank sebagai lembaga kredit harus menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan kredit yaitu suatu rangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam menetapkan kebijaksanaan kredit harus diperhatikan tiga asas pokok, yaitu :

1. Asas *Likuidasi*, yaitu asas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditasnya.
2. Asas *Solvabilitas*, yaitu usaha pokok perbankan adalah menerima simpanan dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit.
3. Asas *Rentabilitas*, seperti halnya pada setiap perusahaan selalu mengharapkan untuk mendapatkan laba.

Pada umumnya dalam menentukan kebijaksanaan perkreditan terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Bagaimana keadaan keuntungan bank saat itu.
2. Pengalaman bank itu dalam beberapa tahun dalam perkreditan.
3. Keadaan Perekonomian
4. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan.
5. Bagaimana hubungan yang dijalin dengan bank-bank lain yang sejenis.

Sedangkan menurut Djohan Marwan (2000:23) untuk menentukan pemakaian kredit harus memenuhi 5 syarat yang dikenal dengan 5C, yaitu:

1. *Character*

Penilaian watak, moral debitur atau sifat-sifat yang kooperatif, kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam melakukan usaha.

2. *Capacity*

Penilaian yang sifatnya subjektif tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan kewajiban lainnya tepat pada waktunya, sesuai dengan perjanjian dan hasil usaha yang diperoleh.

3. *Capital*

Penilaian atas kemampuan keuangan perusahaan, jumlah dana atau modal yang dimiliki perusahaan.

4. *Collateral*

Jaminan atau kemampuan perusahaan untuk menentukan barang jaminan atau aktiva perusahaan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diajukan.

5. *Condition*

Kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si pemilik kredit yang ikut menjadi bahan pertimbangan baik dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang diberikan.

Oleh karena pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank perlu melakukan penilaian kredit agar kredit yang diberikan mencapai sasaran. Adapun tujuan penilaian kredit itu adalah sebagai berikut:

1. Aman, artinya kredit tersebut diterima kembali pengembaliannya secara tertib.



2. Terarah, artinya kredit tersebut akan digunakan untuk tujuan-tujuan seperti yang dimaksud dalam permohonan kredit dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menghasilkan, artinya kredit tersebut akan memberikan hasil bagi bank sekurangnya kredit tersebut dapat diterima kembali seluruhnya.

#### **L. Prosedur Dalam Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Secara umum prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2003:110) adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengajuan berkas-berkas**

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam sebuah proposal. Kemudian dilampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh bank. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisi antara lain:

- Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan penyelidikannya, perkembangan perusahaan, serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- Maksud dan tujuan  
Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
- Besarnya kredit dan jangka waktu  
Dalam hal ini permohonan menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin di peroleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan 3 tahun terakhir.

- Cara permohonan mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
  - Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit. Penilaian jaminan kredit haruslah diteliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:
    - Akte Notaris  
Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk P.T atau Yayasan.
    - T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)  
Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun, jika habis dapat diperpanjang kembali.
    - N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)  
Nomor Pokok Wajib Pajak, dimana sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWP-nya.
    - Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir
    - Bukti diri dari pimpinan perusahaan
    - Foto copy sertifikat jaminan.
2. Penyelidikan berkas pinjaman  
Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya, dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit tersebut dibatalkan saja.
  3. Wawancara I  
Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
  4. *On the spot*  
Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan

dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

#### 5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

#### 6. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit akan mencakup:

- Jumlah uang yang diterima
- Jangka waktu kredit
- Dan biaya-biaya yang harus dibayar

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan dengan alasan masing-masingnya.

#### 7. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit. Maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- Dengan melalui notaris

#### 8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberi setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

#### 9. Penyaluran/ Penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu melalui sekaligus atau secara bertahap.

### **M. Pengendalian Intern Kredit**

Dalam pengendalian intern dibidang pengkreditan terdapat beberapa saran agar kredit yang disalurkan dapat terjaga dengan baik dari segi kualitas maupun profitabilitasnya bagi bank yaitu melalui pengendalian yang dilakukan oleh bagian kredit.

Untuk menjamin agar tujuan pemberian fasilitas kredit dapat tercapai dengan baik maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a). Debitur dapat membayar kembali baik pelunasan hutang pokok dan bunga serta lain-lain kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu dan tata cara yang ditetapkan.
- b). Kredit yang diterima oleh debitur benar-benar bermanfaat dan digunakan sesuai dengan kebutuhan kredit yang dibutuhkan saat pengusulannya.
- c). Seluruh sistem dan prosedur pemberian kredit telah dipenuhi oleh pihak pelaksana.
- d). Ketentuan undang-undang dan aturan Bank Indonesia telah dipatuhi dalam pemberian kredit.
- e). Pengadministrasian dalam pengelolaan kredit telah sesuai dengan ketentuan intern.
- f). Persyaratan dan komite kredit juga ada dalam pemberian kredit telah dipatuhi oleh para pelaksana
- g). Pembebanan dan perhitungan bunga telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan intern.
- h). Masalah - masalah yang timbul dalam kaitannya dengan pembinaan, pengamatan penggunaan kredit oleh debitur diantisipasi dengan benar oleh para

pelaksana sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga resiko bagi bank dapat diperkecil.

Pihak audit kredit secara berkala akan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap debitur baik secara administrasi maupun bertemu langsung dengan debitur yang mempergunakan dana kredit dari pihak yang bersangkutan.

Untuk pemeriksaan administrasi pihak audit akan meneliti dan memverifikasi secara detail untuk setiap debitur yang ada untuk jumlah kredit tertentu (ditetapkan jumlah kredit Rp. 100 juta ke atas), pencatatan kartu pinjaman, laporan kunjungan nasabah, memo usulan kredit, seluruh dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemberian kredit termasuk meneliti aktivitas rekening koran debitur yang ada.

Sedangkan untuk bertemu langsung dengan debitur maka pihak audit akan memilih secara random berdasarkan pada jumlah kredit yang relatif besar disamping permasalahan yang ada dengan debitur tersebut dalam kaitannya dengan *performance* yang diperlihatkan debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan pihak audit akan menjadi input bagi pihak manajemen di kantor pusat maupun cabang untuk melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui dan tindakan-tindakan pencegahan yang harus dilakukan oleh pihak pelaksana agar resiko yang akan ditimbulkan akibat adanya kelemahan dapat diperkecil.

Hasil pemeriksaan audit terhadap pemberian kredit mencakup berbagai hal antara lain:

1. Hasil pemeriksaan yang bersifat kuantitatif.

Hasil pemeriksaan ini merupakan hasil penilaian kualitas total pinjaman yang diberikan berdasarkan klasifikasi kredit atas setiap debiturnya. Klasifikasi ini terdiri dari :

- a. Klasifikasi I (Lancar)
- b. Klasifikasi II (D.P. Khusus)
- c. Klasifikasi III (Kurang Lancar)
- d. Klasifikasi IV (diragukan)
- e. Klasifikasi V (Macet)

Setiap tingkat klasifikasi mempunyai bobot estimasi kerugian yaitu klasifikasi I (0,00), klasifikasi II (0,5), klasifikasi III (0,15), klasifikasi IV (0.50) dan klasifikasi V (1,00), di mana setelah dikalikan dengan angka estimasi kerugian akan dijumlahkan seluruhnya menjadi total kredit yang klasifikasikan dibagi dengan jumlah volume pinjaman yang diberikan akan menghasilkan suatu angka presentase yang disebut pinjaman.

Untuk menetapkan tingkat penilaian pihak audit mempunyai suatu kriteria yang terdiri dari :

Kriteria	Nilai Kredit
- Sehat	81-100
- Cukup Sehat	66-<81
- Kurang Sehat	51-<66
- Tidak Sehat	0-<51

## 2. Hasil pemeriksaan yang bersifat kualifikasi

Hasil pemeriksaan merupakan hasil penilaian aspek-aspek suatu proses kredit yang normal meliputi evaluasi kredit, dokumentasi dan pencairan kredit, administrasi kredit dan antisipasi atas resiko.

3. Sistem dan prosedur yang telah ada.

Untuk mengola dan meminimalkan resiko dan penyaluran kredit, menciptakan suatu bahasa yang sama untuk pedoman sistem dan prosedur pengelolaan kredit dan agar dapat memberikan petunjuk bagi semua pelaksanaan dan pejabat-pejabat bank terutama yang berkaitan dengan bidang perkreditan. Setiap bank memiliki pedoman kredit yang mengatur seluruh sistem dan prosedur pemberian dan manajemen kredit.

Salah satu unsur yang terpenting dalam penilaian Bank Indonesia adalah penggolongan kolektibilitas kredit yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

I. Lancar

A. Kredit dengan angsuran di luar kredit pemilikan rumah

1. Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, bunga atau cerukan karena penarikan.
2. Terdapat tunggakan angsuran pokok, yaitu tetapi :
  - a. Belum melampaui 1 bulan bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya kurang dari 1 bulan.
  - b. Belum melampaui 3 bulan bagi kredit yang ditetapkan masa angsurannya 2 bulan atau 3 bulan
  - c. Belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan 4 bulan atau lebih.

3. Terdapat tunggakan bunga, tetapi
  - a. Belum melampau 1 bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan atau
  - b. Belum melampau 3 bulan bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan
4. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya melampaui 15 hari kerja.

B. Kredit dengan angsuran untuk kredit pemilikan rumah

1. Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok
2. Tunggakan angsuran pokok tetapi belum melampaui 6 bulan.

C. Kredit tanpa angsuran atau kredit rekening koran

1. Kredit belum jatuh tempo dan tidak ada tunggakan bunga
2. Kredit belum jatuh tempo dan telah dilakukan analisis untuk perpanjangan tetapi karena kesulitan teknis belum dapat diperpanjang.
3. Terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya belum melampaui 15 hari kerja.

II. Dalam Perhatian Khusus

A. Kredit dengan angsuran di luar kredit pemilikan rumah

1. Melampaui 1 Bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan.
2. Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan 2 bulan, 2 bulan lagi atau 3 bulan.



3. Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi masa kredit yang angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih
4. Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui 15 hari kerja tetapi belum melampaui 30 hari kerja.
5. Terdapat tunggakan bunga yang :
  - a. Melampaui 1 bulan tetapi belum 3 bulan bagi kredit yang masa angsuran kurang dari 1 bulan.
  - b. Melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.

B. Kredit dengan angsuran untuk kredit pemilikan rumah

Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 6 bulan.

C. Kredit tanpa angsuran

1. Kredit belum jatuh tempo

- a. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.
- b. Terdapat penambahan plafond atau kredit baru yang dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bunga.

2. Kredit telah jatuh tempo dan belum dibayar dan tetapi belum melampaui 3 bulan terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya 15 hari kerja tetapi belum melampaui 30 hari kerja.

III. Kurang Lancar

A. Kredit dengan angsuran kredit pemilikan rumah

1. Melampaui 1 Bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi kredit yang masa angsurannya kurang dari 1 bulan.
2. Melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya ditetapkan 2 bulan, 2 bulan lagi atau 3 bulan.
3. Melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi masa kredit yang angsurannya ditetapkan 6 bulan atau lebih
4. Terdapat cerukan karena penarikan yang jangka waktunya telah melampaui 30 hari kerja tetapi belum melampaui 60 hari kerja.
5. Terdapat tunggakan bunga yang :
  - c. Melampaui 1 bulan tetapi belum 3 bulan bagi kredit yang masa angsuran kurang dari 1 bulan.
  - d. Melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan bagi kredit yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan

**B. Kredit tanpa angsuran**

1. a. Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.
  - b. Terdapat penambahan plafond atau kredit baru yang dimaksudkan untuk melunasi tunggakan bunga.
2. Kredit telah jatuh tempo dan belum dibayar dan tetapi belum melampaui 6 bulan terdapat cerukan karena penarikan tetapi jangka waktunya 30 hari kerja tetapi belum melampaui 60 hari kerja.

**IV. Diragukan**

Suatu kredit digolongkan diragukan apabila tidak memenuhi kriteria lancar, D.P khusus dan kurang lancar, seperti tersebut pada butir I,II,III tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan, bahwa:

- A. Kredit masih bisa diselamatkan dan agunannya, masih bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang debitur.
- B. Kredit tidak dapat diselamatkan, tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang debitur.

#### V. Macet

Suatu kredit digolongkan macet apabila:

- A. Tidak memenuhi kriteria lancar, D.P. Khusus, kurang lancar dan diragukan seperti tersebut pada butir I, II, III, IV atau
- B. Memenuhi kriteria diragukan tersebut pada butir IV tetapi dalam jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan kredit.
- C. Kredit tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada pengadilan Negeri atau Badan Usaha Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau telah diajukan permohonan ganti rugi kepada usaha asuransi.

Menurut *The Committee On Auditing* Prosedur dalam Statement On Auditing No. 29 ruang lingkup dari pengendalian intern secara luas dapat dibedakan ke dalam sistem pengendalian akuntansi dan sistem pengendalian *administrative*.

1. Pengendalian Akuntansi mencakup rencana organisasi dan semua metode dan prosedur yang terutama menyangkut pengamanan harta perusahaan serta keterandalan dari catatan keuangan. Pada umumnya meliputi pengendalian-

- pengendalian misalnya sistem kewenangan dan persetujuan, pemisahan tugas-tugas yang berhubungan dengan operasi atau perlindungan atau pemeliharaan harta, pengamanan fisik dari harta dan pemeriksaan intern.
2. Pengendalian Administratif terdiri dari rencana organisasi dan semua metode dan prosedur yang terutama berhubungan dengan efisiensi operasi dan ketaatan pada kebijaksanaan manajemen dan biasanya hanya berhubungan secara tidak langsung dengan catatan finansial. Pada umumnya meliputi pengendalian-pengendalian misalnya analisa statistik, laporan pelaksanaan, program latihan pegawai, dan pengendalian kualitas.

#### **N. Penyelesaian dan Penyelamatan Kredit**

Penyelesaian kredit adalah usaha penyelamatan yang dilakukan bank terhadap kredit yang telah diklasifikasikan sebagai kredit diragukan dan macet. Usaha penyelesaian yang awal dilakukan adalah dengan cara memberikan teguran dan peringatan lisan atau tertulis kepada debitur. Dapat juga dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui permasalahan sesungguhnya dihadapi oleh debitur. Cara penyelesaian dan penyelamatan kredit yang dapat ditempuh bank antara lain :

a) Penjadwalan ulang *Rescheduling*

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa renggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit.

b) Persyaratan ulang (*Recondition*)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya.

c) Penataan ulang (*Restructuring*)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:

1. Penambahan dana oleh bank
2. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga pokok kredit bank.
3. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi pernyataan bank atau mengambil patner yang lain untuk menambah penyertaan.

d) Likuidasi (*Liquidation*)

Yaitu penjualan barang yang dijadikan agunan atau jaminan dalam rangka pelunasan hutang.

**O. Teori menurut Islam:**

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, Allah Swt berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَنْ يُمْلَ ۖ هُوَ فَلَْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ ۖ بِٱلْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَٰهِدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ  
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشَّهَدَآءِ أَن  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشَّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا  
وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
ٱللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَن تَكُونَ بَجَرَةٍ حَٰضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا  
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَٰهِدٌ وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

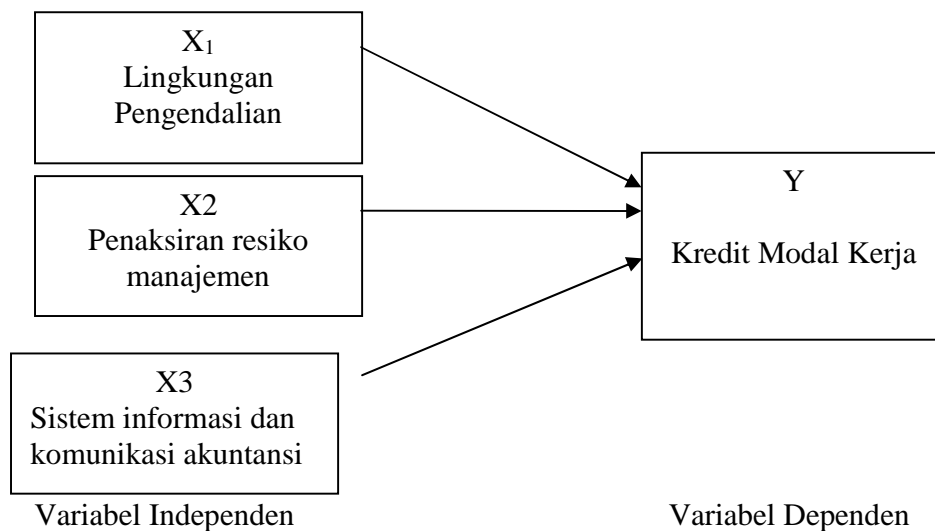
282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah<sup>[179]</sup> tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan transaksi-transaksi ekonomi seperti utang piutang (kredit), sewa menyewa, jual beli dan lain-lain, bahwa setiap orang atau badan perusahaan harus mencatat atau menulisnya dengan benar. Serta harus ada saksi-saksi atau orang yang mengendalikan dan mengawasi dalam pemberian utang piutang (kredit) tersebut.

## Q. Kerangka Penelitian

Model kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

GAMBAR II.1. MODEL PENELITIAN



## R. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang digambarkan pada model penelitian, nampak suatu variabel eksogen kunci, berdasarkan gambar yang dijelaskan di atas, dapat dibangun suatu Hipotesis:

- H<sub>1</sub> : Lingkungan Pengendalian berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja.
- H<sub>2</sub> : Penaksiran Resiko Manajemen berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja.
- H<sub>3</sub> : Sistem Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja.
- H<sub>4</sub> : Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko Manajemen, Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang berlokasi di jalan Prof. M.Yamin .SH. No. 29. Bangkinang.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Indriantoro (2001:15), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Riau Cabang Bangkinang. Sampel penelitian ini adalah karyawan dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah sampel adalah 31 karyawan dengan menggunakan teknik sensus.

#### **C. Teknik pengumpulan data**

Jumlah kuesioner yang dikirim secara keseluruhan sebanyak 31 buah kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung, peneliti langsung mengantarkan ke pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

#### **D. Jenis dan sumber data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu : data yang diperoleh dari bank secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui instrumen penelitian berupa kusioner yang disampaikan kepada para responden. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat didalam kuesioner peneliti.



- b. Data Skunder : merupakan data yang didapat dalam bentuk yang telah jadi. Seperti data kolektibilitas modal kerja, gambaran umum perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan.

#### **E. Variabel penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dan terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian merupakan : tindakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan komisaris, dan pemilik suatu usaha terhadap pengendalian intern lainnya berfungsi sebagai variabel independen yang diberi simbol  $X_1$ . untuk mengukur variabel independen ini digunakan instrumen pertanyaan berskala likert lima poin dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju(5).
2. Penaksiran resiko manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan dan desain implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat berfungsi sebagai variabel independen yang diberi simbol  $X_2$ . Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan berskala likert mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).
3. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi merupakan proses untuk mengidentifikasi, menggabungkan, mengklasifikasikan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi satuan usaha yang berfungsi sebagai variabel independen yang diberi simbol  $X_3$  . Variabel ini diukur dengan

menggunakan instrumen pertanyaan berskala likert mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

4. Kredit Modal Kerja merupakan variabel dependen yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel ini juga diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan berskala likert mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

#### **F. Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian ini merupakan *cross section* data, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (M. Burhan: 44). Analisis terhadap data yang dikumpulkan menggunakan analisis kuantitatif dengan pengukuran statistik yang relevan. Dalam penelitian ini data yang didapat diolah dengan metode regresi berganda. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dengan demikian model yang dapat dibentuk dari variabel diatas adalah model regresi berganda (*multiple linear regression*), yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit Modal Kerja

a = Parameter konstanta

$b_{(1,2,3)}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Lingkungan pengendalian

$X_2$	= Penaksiran resiko manajemen
$X_3$	= Sistem informasi dan komunikasi akuntansi
$e$	= Error

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Jika suatu variabel bergantung pada lebih dari satu variabel independen hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*).

## **G. Metode pengujian kualitas data**

Ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menghasilkan data yang berkualitas diperlukan pengukuran (*instrumen*) yang baik.

### **1. Uji Normalitas**

Asumsi paling dasar dalam analisis multivariat adalah normalitas. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal. Maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji statistik t dan f. Kedua pengujian tersebut dilakukan pada penelitian ini.

### **2. Uji validitas**

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendekatan yang digunakan *constrac validity*, yaitu dengan mengkorelasikan skor yang

diperoleh pada masing-masing item dengan skor totalnya, dengan teknik korelasi *product moment*, dari pearson dengan bantuan SPSS 16 .

Hasil korelasi antar variabel dibandingkan dengan range angka korelasi -1,0 da +1, pada tingkat signifikansi 0,05 apabila  $r_{hitung}$  mendekati angka 1 maka instrumen tersebut adalah valid. Jika sebaliknya  $r_{hitung}$  mendekati angka 0 (semakin menjauhi angka 1), maka instrumen tersebut tidak valid. Tanda positif (+) pada korelasi tersebut, menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya, sebaliknya tanda negatif (-) menunjukkan korelasi yang negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikansi pada level 0,05.

### **3. Uji reabilitas**

Untuk melihat reabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Koefisien alpha tersebut dilihat pada setiap bagian instrumen yang mencakup lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi.

### **H. Uji asumsi klasik**

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuadrat terkecil (*ordinary Least Square Method/ OLS*). Model regresi dengan metode OLS menghasilkan estimator linier tidak bisa yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/*

BLUE). Menurut Gujarati (1995:313), kondisi tersebut akan terjadi jika dipenuhi dengan beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut:

### 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (pada *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time sried data*. Konsekwensinya dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan statistik d Durbin Watson (Gujarati, 1995:275), dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan

$e_t$  = Kesalahan gangguan dari sampel

Untuk menentukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4 - du$ , dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai  $d$  hitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan autokorelasi. Namun hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolineritas berarti ada hubungan linear yang ‘sempurna’ atau “pasti” di antara beberapa/ semua variabel independen dari model regresi. Tujuan utama penulisan ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan lebih pasti untuk variabel dependen.

Dengan bantuan SPSS, deteksi multikolenaritas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIP = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 5$  maka dianggap ada multikolineritas dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 5$  maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan asumsi klasik di atas, selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis yang digunakan adalah model yang telah bebas dari asumsi klasik tersebut.

### I. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga,

dilakukan dengan pengujian secara parsial (Uji t). Sedangkan pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan pengujian variabel secara simultan (uji F).

### **1. Uji Simultan ( Uji F )**

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan *alpha* yang ditentukan adalah 10% membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### **2. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 % dan *degree of freedom* (df)  $n - k$  membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh

bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### **3. Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank Milik Pemerintah Propinsi Riau, Pemerintah Kabupaten/kota se-Propinsi Riau dan Kepulauan Riau yang didirikan pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH.Tk. 1 Riau No. 51/IV/1996 tanggal 1 April 1996 yang disesuaikan dengan undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pembangunan Daerah.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah berdasarkan undang-undang No. 14 tahun 1992. Peraturan Daerah berdasarkan undang-undang No. 7 tahun 1992 dan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 26 juni 2002 dan PERDA No. 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Notaris Mohammad Dahar Umar, SH. No. 36 tentang pendirian Perseroan Terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dan dengan surat keputusan No. C09851. HT. 01. TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 serta mendapat persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/2003 tanggal 22 Juli 2003. Status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau berubah dari perusahaan daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau. Sampai saat ini PT. Bank Riau terus mengalami

perkembangan dan telah memiliki 17 kantor konvensional, 2 kantor cabang syariah, 12 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas serta 2 Payment Point yang tersebar diseluruh kabupaten/kota di Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

## **B. Visi dan Misi PT. Bank Riau**

### **1. Visi**

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memperdayakan perekonomian rakyat.

### **2. Misi**

- a. Sebagai bank sehat, elit dan merakyat
- a. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- b. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- c. Sebagai sumber Pendapatan Daerah
- d. Sebagai pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil dan menengah .

## **C. Filosofi Logo PT. Bank Riau**

### **1. Layar Berkembang**

Diilhami oleh latar belakang alam masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air, ide dasar *corporate identity* (logo) Bank Riau adalah tiga layar berkembang. Layar dan perahunya adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat sehubungan dengan transportasi air. Layar berkembang merupakan interpretasi dari simbol kedaerahan (Riau) yang khas. Semangat menjaga keteguhan (dalam keimanan), terjaganya keutuhan dalam

kesatuan identitas, kesiapan mengurangi perjalanan (menuju satu tujuan yang lebih baik). Tiga layar terkembang adalah lambang dari filosofi TEGUH, UTUH, dan TUMBUH. Identitas Bank Riau sebagai landasan dalam setiap aktivitasnya.

## 2. Teguh

Representasi sesuatu yang kuat, kokoh dan tidak mudah goyah. Dengan spirit TEGUH bank riau mewujudkan integritas sebagai bank yang memegang teguh dengan norma-norma keimanan yang berlaku. Konsisten dengan komitmen yang telah disepakati, serta tegas dalam kebijakan (mengarahkan visi dan menjalankan misi).

## 3. Utuh

Menggambarkan keterpaduan antara beberapa unsur yang menyatu, sehingga menjadikan utuh dan solid "compaq" dalam satu sinergi sebagai Bank daerah, bank riau terus membina interaksi antara insan bank riau dan kemitraan dengan masyarakat/nasabah (*stake holder*) melalui kerja sama dan layanan terbaik. Bank Riau terus TUMBUH, maju, progresi, dinamis. Kredibel dengan kinerja unggul dan performa prima. Serta inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

## 4. Inspirasi

### a. Warna kuning keemasan

Refleksi dan harapan dan kesuksesan, keagungan dan kegemilangan.

### b. Merah maroon

Ekspresi semangat berkarya (aktif), semangat perjuangan dan produktivitas.

c. Hitam

Identik dengan keteguhan, tegas, formal, sopan dan mantap.

**D. Struktur Organisasi Perusahaan.**

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab dan serta wewenang dalam suatu organisasi.

Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

PT. Bank Riau Cabang Bangkinang sebagai suatu organisasi dalam usaha serta kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap bidangnya. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, dapat dilihat pada gambar berikut

Selanjutnya PT. Bank Riau Cabang Bangkinang mempunyai *job deskription* dengan rincian sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

Pimpinan bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia atau yang telah direncanakan oleh PT. Bank Riau, mengawasi dan menilai kegiatan staf-stafnya.

## 2. Internal Control

Bertugas mengawasi dan melihat kinerja pimpinan cabang, staf-staf dan karyawan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, menegur apabila ada salah satu karyawan yang melakukan kesalahan atau memberikan saran dan kritik yang membangun tanpa adanya pengecualian.

## 3. Pinsi operasional

Pinsi operasional yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas operasi sebuah bank pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, bagian operasional ini sama dengan dapur, karena disini skema kegiatan atau transaksi yang terjadi, disisi lain tempat pembuatan laporan operasional.

## 4. Pinsi Pemasaran

Kepala bagian yang menagih masalah kredit sekaligus bertanggung jawab atas kredit yang telah disalurkan kepada nasabah dan dalam penagihan kredit apabila terjadi penunggakan pembayaran kredit.

## 5. Pinsi Pelayanan Nasabah

Yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas fisik uang dan dalam melayani nasabah PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

## 6. Pelaksana

Pelaksana ini terdiri dari beberapa karyawan bawahan dari pinsi yang mempunyai tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing. Pelaksanaan ini terdiri dari :

### a. Pelaksana Kredit KAG

Yaitu pelaksana yang bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai negeri sampai dengan mencairkannya.

b. Pelaksana *Customer Servis* (CS)

Merupakan petugas *Front Office*, yang bertugas menerima setoran, penarikan dan perintah bayar yang telah sesuai dengan ketentuan berlaku.

c. Pelaksana administrasi Kredit

Yaitu petugas yang memasukkan data nasabah yang mengambil kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

d. Pelaksana Kredit Umum

Yaitu pelaksana yang menerima kredit selain kredit Aneka Guna, seperti kredit kerakyatan, komersional dan lain sebagainya dan membuat laporan atas kredit yang telah disalurkan..

Dalam stuktur organisasi ini antara satu dengan yang lain harus saling berhubungan, tidak bisa bekerja sendiri-sendiri.

### **E. Aktivitas Perusahaan**

Bank riau adalah sebuah bank dimana menurut UU RI Nomor 10. tahun 1998, menjelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Adapun kegiatan utama Bank Riau Cabang Bangkinang adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito

2. Melaksanakan pengembangan usaha dibidang fasilitas perkreditan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Melakukan kerja sama antar Bank dan lembaga keuangan lainnya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa jumlah kuesioner yang dikirim secara keseluruhan adalah sebanyak 31 buah kuesioner, yang dikirimkan pada seluruh karyawan pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Seluruh kuesioner dikirim pada tanggal 5 April 2010 dan kembali pada tanggal 12 April 2010.

**Tabel V.1 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>Gender</u>		
Pria	20	65%
Wanita	11	35%
<u>Usia</u>		
20-30 tahun	15	48%
31-40 tahun	12	39%
41-<50 tahun	4	13%
<u>Pendidikan terakhir</u>		
SMA	4	13%
D3	13	42%
SI	11	35%
S2	3	10%
<u>Lama bekerja</u>		
1-3 tahun	5	16%
4-6 tahun	8	26%
7-9 tahun	14	45%
>10 tahun	4	13%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pria yaitu sebanyak 20 orang (65%), wanita sebanyak 11 orang (35%), dan responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 4 orang (13%), D3 sebanyak 13 orang (42%), S1 sebanyak 11 orang (35%), dan S2 sebanyak 3 orang



(13%), untuk masa kerja yang paling banyak antara >10 tahun sebanyak 4 orang (13%) yang paling rendah adalah antara 1-3 tahun sebanyak 5 orang (16%).

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, dan kredit modal kerja. Statistik deskriptif dari keempat variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel V.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean
lingpeng	31	24	35	29.42
reskmanj	31	20	35	28.81
infkomakn	31	18	35	27.58
kremodker	31	17	35	27.26
Valid N (listwise)	31			

Sumber: Data OLah SPSS Versi. 16.00

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa Variabel Lingkungan Pengendalian mempunyai nilai minimum 24, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 29,42. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 29,42 maka pengaruh variable Lingkungan pengendalian terhadap responden lebih tinggi.

Variabel Penaksiran Resiko Manajemen mempunyai nilai minimum 20, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 28,81. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 28,81 maka pengaruh variabel penaksiran resiko terhadap responden lebih tinggi.

Variabel sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai nilai minimum 18, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 27,58. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 27,58 maka pengaruh variabel sistem informasi dan komunikasi akuntansi terhadap responden cenderung lebih tinggi.

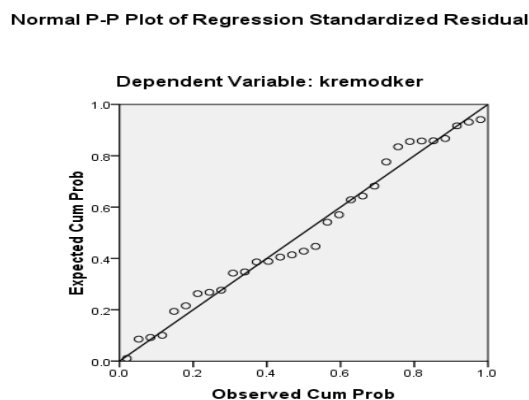
Variabel Kredit Modal Kerja mempunyai nilai minimum 17, nilai maksimum sebesar 35, dan nilai rata-rata sebesar 27,26. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 27,26 maka pengaruh kredit modal kerja terhadap responden cenderung lebih tinggi.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Normalitas Data

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan *grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001: 214). Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1 dibawah ini.

**Gambar V.1 : Grafik Normal P-Plot of Regression Standarized Residual**



Uji normalitas adalah langka awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof – smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Imam Khozali, 2005:30). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :

**Tabel V.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai K-S	Sig (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	0,869	0,437	0,05	Normal
Penaksiran Resiko Manajemen	0,950	0,328	0,05	Normal
Sistem informasi dan komunikasi akuntansi	0,583	0,886	0,05	Normal
Kredit Modal Kerja	1,084	0,190	0,05	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS

Tampilan tabel V.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel Lingkungan Pengendalian adalah sebesar 0,869 dengan signifikansi sebesar 0,437. Nilai K-S-Z untuk variabel Penaksiran Resiko Manajemen adalah sebesar 0,950 dengan signifikansi sebesar 0,328. Nilai K-S-Z untuk variabel Sistem Informasi dan komunikasi akuntansi adalah sebesar 0,583 dengan signifikansi sebesar 0,886. Nilai K-S-Z untuk variabel Kredit Modal Kerja adalah sebesar 1,084 dengan signifikansi sebesar 0,190.

Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko Manajemen, Sistem Informasi dan Komunikasi akuntansi secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Uji Validitas Data

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation*. Jika *Corrected item Total Correlation*nya memiliki nilai kritis 29%. Dengan demikian korelasi >29% dikategorikan valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Hasil uji validitas ditunjukkan dalam tabel V.4 berikut ini :

Tabel V.4 Hasil uji Validitas variabel Lingkungan Pengendalian

Butir pertanyaan	Corrected item-Total Correlation (R hitung)	R tabel	Validitas
1	0,60	0,29	Valid
2	0,75	0,29	Valid
3	0,76	0,29	Valid
4	0,65	0,29	Valid
5	0,56	0,29	Valid
6	0,33	0,29	Valid
7	0,49	0,29	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.4 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel lingkungan pengendalian diatas kriteria 0,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Untuk variabel penaksiran resiko Manajemen, hasil dari uji validitas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel V.5 Hasil Uji Validitas variabel Penaksiran Resiko Manajemen

Butir pertanyaan	Corrected item-Total Correlation (R hitung)	R tabel	Validitas
1	0,76	0,29	Valid
2	0,77	0,29	Valid
3	0,80	0,29	Valid
4	0,79	0,29	Valid
5	0,78	0,29	Valid
6	0,71	0,29	Valid
7	0,49	0,29	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.5 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel lingkungan pengendalian diatas kriteria 0,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Untuk variabel Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi, hasil dari Uji Validitas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel V.6 Hasil Uji Validitas variabel Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Butir pertanyaan	Corrected item-Total Correlation (R hitung)	R tabel	Validitas
1	0,38	0,29	Valid
2	0,60	0,29	Valid
3	0,59	0,29	Valid
4	0,67	0,29	Valid
5	0,66	0,29	Valid
6	0,66	0,29	Valid
7	0,38	0,29	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.6 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel lingkungan pengendalian diatas kriteria 0,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Untuk variabel Kredit Modal Kerja, hasil dari uji validitas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel V.7 Hasil Uji Validitas variabel Kredit Modal Kerja

Butir pertanyaan	Corrected item-Total Correlation (R hitung)	R tabel	Validitas
1	0,46	0,29	Valid
2	0,65	0,29	Valid
3	0,56	0,29	Valid
4	0,69	0,29	Valid
5	0,69	0,29	Valid
6	0,66	0,29	Valid
7	0,54	0,29	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel V.7 terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan untuk variabel lingkungan pengendalian diatas kriteria 0,29. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara

statistik masing-masing indikator pertanyaan adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji cronbach alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Imam Ghazali, 2005).

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel V.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria/nilai Batas	Keterangan
Lingkungan pengendalian	0,69	0,60	Reliabel
Penaksiran resiko manajemen	0,86	0,60	Reliabel
Sistem informasi dan komunikasi akuntansi	0,65	0,60	Reliabel
Kredit modal kerja	0,72	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 16

Pada tabel V.8 dapat dilihat variabel Lingkungan Pengendalian mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,69. Variabel Penaksiran Resiko Manajemen mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,86. Variabel Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,65. Variabel Kredit Modal Kerja mempunyai nilai cronbach alpha sebesar 0,72. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pengendalian, variabel penaksiran resiko manajemen, variabel sistem informasi dan komunikasi akuntansi dan variabel kredit modal kerja yang memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 reliabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS dibawah 10. karena  $VIF = 1/Tolerance$ , maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel V.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic	
	Toleran	VIF
Lingkungan pengendalian	0,219	4,576
Penaksiran Resiko Manajemen	0,276	3,619
Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi	0,546	1,830

Sumber : Data Olahan SPSS versi 16

Pada tabel V.9 diatas menunjukkan variabel Lingkungan Pengendalian mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,219 sedangkan nilai VIF 4,576. Variabel Penaksiran Resiko Manajemen mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,276 sedangkan nilai VIF 3,619. Variabel Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,546 sedangkan nilai VIF 1,830. Dari semua variabel independent tidak ada nilai VIF diatas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

### 2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif

2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative

Tabel V.10 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson
Lingkungan pengendalian	1,768
Penaksiran resiko manajemen	1,768
Sistem informasi dan komunikasi akuntansi	1,768

#### Durbin-Watson Autokorelasi

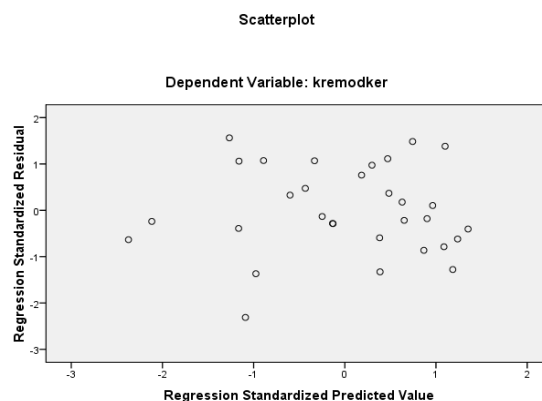
Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.10 terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,768 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.2

Gambar V.2 Scatterplot





Sumber : Data Olahan SPSS

Pada Gambar V.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### D. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui regresi Kredit Modal Kerja sebagai variabel dependen terhadap lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi seperti yang tercantum dalam tabel V.11 di bawah :

**Tabel V.11 Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.600	4.387		1.733	.095		
	lingpeng	-.569	.305	-.451	-1.865	.073	.219	4.576
	reskmanj	.870	.202	.924	4.298	.000	.276	3.619
	infkomakn	.411	.164	.383	2.506	.019	.546	1.830

a. Dependent Variable: kremodker

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y = 7,6-0,569X_1 + 0,870X_2 +0,411X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kredit Modal Kerja

a = Parameter konstanta

b(123) = Koefesien Regresi

X1	= Lingkungan Pengendalian
X2	= Penaksiran Resiko Manajemen
X3	= Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi
e	= Error

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,6 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 7,6
2. Persamaan Regresi  $Y = 7,6 - 0,569 X1$ , mempunyai arti bahwa apabila lingkungan pengendalian mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,569.
3. Persamaan Regresi  $Y = 7,6 + 0,870 X2$ , mempunyai arti bahwa apabila penaksiran resiko manajemen mengalami peningkatan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,870.
4. Persamaan Regresi  $Y = 7,6 + 0,411 X3$  mempunyai arti bahwa apabila sistem informasi dan komunikasi akuntansi mengalami peningkatan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,411.

#### **E. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji

F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah :

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Tabel V.12 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis	B	$t_{hitung}$	Sig.	$t_{tabel}$	keterangan	keputusan
H1	-0,569	-1.865	0,073	1,696	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	0,870	4,298	0,000	1,696	Signifikan	Diterima
H3	0,411	2,506	0,019	1,696	Singnifikan	Diterima

Sumber: *Pengolahan hasil penelitian*

#### a) Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kredit Modal Kerja.

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh lingkungan pengendalian secara parsial terhadap kredit modal kerja. Terdapat lingkungan pengendalian dengan *coefisien* -0,569. Dimana  $t_{hitung}$  sebesar -1,865 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,696. Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tersebut ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Kondisi ini juga mengidentifikasikan bahwa lingkungan pengendalian tidak menjadi faktor penting dalam memberikan kredit modal kerja.

#### b) Pengaruh Penaksiran Resiko Manajemen terhadap Kredit Modal Kerja.

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh penaksiran resiko manajemen secara parsial terhadap kredit modal kerja. Terdapat penaksiran resiko manajemen dengan coefisien 0,870. Dimana  $t_{hitung}$  sebesar 4,298 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,696. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penaksiran resiko manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Kondisi ini juga mengidentifikasikan bahwa penaksiran resiko manajemen menjadi faktor penting dalam memberikan kredit modal kerja.

c) Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi terhadap Kredit Modal Kerja.

Hipotesis menyatakan terdapat pengaruh sistem informasi dan komunikasi akuntansi secara parsial terhadap kredit modal kerja. Terdapat sistem informasi dan komunikasi akuntansi dengan coefisien 0,411. Dimana  $t_{hitung}$  sebesar 2,506 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,696. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis tersebut diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi dan komunikasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Kondisi ini juga mengidentifikasikan bahwa sistem informasi dan komunikasi akuntansi menjadi faktor penting dalam memberikan kredit modal kerja.

Dengan melihat masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan hanya variabel lingkungan pengendalian yang tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji Simultan (Uji f )

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan uji F.

Tabel V.13: Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.616	3	128.872	17.114	.000 <sup>a</sup>
	Residual	203.320	27	7.530		
	Total	589.935	30			

a. Predictors: (Constant), infkomakn, lingpeng, reskmanj

b. Dependent Variable: kremodker

Hasil uji statistik ini akan berpengaruh jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 17,114 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,171 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit modal kerja.

## 3. Koefisien Determinasi

Tabel V.14 : Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.655	.617	2.744	1.768

a. Predictors: (Constant), infkomakn, lingpeng, reskmanj

b. Dependent Variable: kremodker

Nilai R (koefisien korelasi) ketiga variabel bebas tersebut (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, system informasi dan komunikasi

akuntansi) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kredit modal kerja. Pengaruh ini dapat diketahui dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki nilai 0,655 yang artinya 65,5% dari kredit modal kerja dipengaruhi oleh variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini (Santoso, 2001:366).

#### **F. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi, berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kredit modal kerja.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis pertama, lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diperoleh angka  $t$  hitung Sebesar -1.865 dan  $t$  tabel sebesar 1,696. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_1$  ditolak, artinya lingkungan pengendalian tidak memiliki pengaruh yang terhadap kredit modal kerja yang diberikan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Kondisi ini juga mengidentifikasikan bahwa lingkungan pengendalian tidak menjadi faktor penting dalam memberikan kredit modal kerja. Lingkungan pengendalian ini merupakan gabungan dari faktor alam yang membentuk memperkuat ataupun memperlemah keefektifan kebijaksanaan dari prosedur tertentu (Yusuf ;2003).

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis kedua, maka diperoleh angka  $t$  hitung sebesar 4,298 dan  $t$  tabel sebesar 1,696. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_2$  diterima. Artinya penaksiran resiko manajemen berpengaruh terhadap kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Dalam menjalankan

perannya yaitu menjaga kekayaan perusahaan, mencek ketelitian dan keandalan data akuntansi keuangan, sistem pengawasan intern pada suatu perusahaan sangat dipengaruhi sekali terhadap kelayakan laporan keuangan yang disajikan. Oleh karena itu sistem pengendalian intern yang terdapat didalam suatu badan atau perusahaan sangat menentukan sekali dalam kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh dari adanya penaksiran resiko manajemen ini yaitu: memperkecil kemungkinan kesalahan penyajian data akuntansi, memperkecil kemungkinan penyelewengan dan penggelapan, meningkatkan efisiensi kerja atau mencegah pemborosan. Oleh karna itu penaksiran resiko manajemen sangat berpengaruh terhadap pemberian kredit modal kerja.

Setelah melakukan analisis terhadap hipotesis ke tiga, maka diperoleh angka  $t$  hitung sebesar 2,506 dan  $t$  tabel sebesar 1,696. Hal ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$  tabel, maka  $H_3$  diterima. Artinya sistem informasi dan komunikasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi terdiri dari metode catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi tersebut. Sistem informasi dan komunikasi yang efektif mempertimbangkan metode dan catatan yang dapat mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah dan menggambarkan transaksi secara tepat waktu dan cukup terperinci sehingga memungkinkan mengelompokkan transaksi secara semestinya untuk pelaporan keuangan. Kondisi ini juga mengidentifikasi bahwa sistem informasi dan komunikasi akuntansi menjadi faktor penting dalam pemberian kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.

Setelah melakukan analisis atas hipotesis kredit modal kerja ( $H_4$ ) maka diperoleh  $f$  hitung sebesar 17,114 sedangkan  $f$  tabel sebesar 4,171. Hal ini menunjukkan bahwa  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka  $H_4$  diterima. Artinya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa besarnya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, sistem informasi dan komunikasi akuntansi secara bersama-sama hanya sebesar 65,5% sedangkan sisanya 35,5% ( $100\% - 65,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengendalian intern terhadap pemberian modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, baik secara bersama-sama maupun masing-masing.

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko Manajemen, Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi secara bersama-sama terhadap kredit modal kerja pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, hal ini diperkuat dengan hasil uji F, diperoleh F hitung sebesar 17,114 dan F tabel sebesar 4,171. Variabel ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_4$  diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko Manajemen, Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi menjadi faktor penting bagi bank dalam memberikan kredit modal kerja.
2. Secara parsial hanya lingkungan pengendalian yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan, variabel ini diperkuat dengan hasil Uji t, lingkungan pengendalian t hitungnya -1.869 dan t tabel sebesar 1,696. Hipotesis ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak Hal ini mengidentifikasi bahwa bank belum sepenuhnya memandang lingkungan

- pengendalian memiliki peran dalam membuat keputusan terhadap pemberian kredit modal kerja.
3. Secara parsial penaksiran resiko manajemen memiliki pengaruh yang signifikan, variabel ini diperkuat dengan hasil Uji t, penaksiran resiko manajemen t hitungnya 4,298 dan t tabel sebesar 1,696. Hipotesis ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H1 diterima. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa penaksiran resiko manajemen menjadi faktor penting dalam pemberian kredit modal kerja.
  4. Secara parsial sistem informasi dan komunikasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan, variabel ini diperkuat dengan hasil Uji t, sistem informasi dan komunikasi akuntansi t hitungnya 2,506 dan t tabel sebesar 1,696. Hipotesis ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H2 diterima. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa sistem informasi dan komunikasi akuntansi menjadi faktor penting dalam pemberian kredit modal kerja.

## **B. Saran**

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan diperluas, sehingga gambaran hasil penelitian dapat mempresentasikan keadaan secara umum pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang.
2. Untuk meningkatkan keakuratan pengisian kuesioner, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode eksperimen.
3. faktor-faktor Internal yang dijadikan sebagai variabel independen seperti: Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko Manajemen, Sistem Informasi dan

Komunikasi Akuntansi, dalam penelitian ini masih memungkinkan faktor-faktor internal lain yang mempengaruhi Pemberian Kredit Modal Kerja seperti: Aktivitas Pengendalian, Pemantauan.

4. Selain faktor-faktor Internal, faktor-faktor Eksternal dapat juga dijadikan sebagai variabel independen seperti kondisi ekonomi dan sektor usaha atau kurs nilai mata uang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2006, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/13/PBI/2006 *Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum*, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Guy, Dan M. Wayne Alderman, Alan J Winter (2002), *Auditing*. Edisi Kelima, Jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Melayu SP, 2004. *Dasar-Dasar Perbankan* PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- H.S Munawir, 2001. *Auditing Modern Buku 1*. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo,dkk.2001. *Metodologi Penelitian Bisnis*,Yogyakarta, BPFE UGM BPKK, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001.*Standar Profesional Akuntan Publik*, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kell, Johnson, Boyton, 2002. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir SE. MM, 2007. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyono Pudjo Teguh, 2001. *Bank Auditing*, Edisi Revisi, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Mulyadi, 2000. *Auditing*. Salemba Empat.
- Regar, Moenaf Hamid, 2001. *Memahami Laporan Akuntan*, BPFE Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Rivai, Veith Zal, 2001. *Analisis Kredit Dilengkapi Telaah Kasus*, Penerit Pioner Jaya Bandung.
- Suyatno, Thomas, dkk, 2007. *Kelembagaan Perbankan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.*
- Santoso Singgih, 2005, *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tunggal, Wijaja Amin, 2000. *Dasar-Dasar tehnik Manajemen kredit*. Penerbit Erlangga.
- Marwan Djohan, 2000. *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuan*, Penerbit PT. Mutiara Sumber Wijaya, Jakarta.
- Yusuf Amir Abadi, 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Kolektibilitas Kredit Modal Kerja Tahun 2007-2008.....	4
Tabel V.1. Data Demografi Responden.....	56
Tabel V.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
Tabel V.3. Hasil Uji Normalitas Data.....	59
Tabel V.4. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Pengendalian.....	60
Tabel V.5 . Hasil Uji Validitas Variabel Penaksiran Resiko Manajemen.....	61
Tabel V.6. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi....	61
Tabel V.7. Hasil Uji Validitas Kredit Modal Kerja.....	62
Tabel V.8. Hasil Uji Realibilitas.....	63
Tabel V.9. Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel V.10. Uji Autokorelasi .....	65
Tabel V.11. Analisis regresi.....	66
Tabel V.12. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	68
Tabel V.13. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) dan $R^2$ .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1. Model Penelitian.....	37
Gambar IV.1. Struktur Organisasi.....	53
Gambar V.1. Grafik Normal P-Plot.....	59
Gambar V.2. Scatter Plot.....	66

## II. PERNYATAAN TENTANG PENGENDALIAN INTERN

Pengendalian Intern yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah:kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu usaha akan mencapai. Dapat digunakan juga sebagai alat pengendalian seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait yaitu : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko manajemen, system informasi dan komunikasi akuntansi.

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara yang paling menunjukkan kondisi sebenarnya. Angka 1 sampai 5 menunjukkan tentang persetujuan Bapak/Ibu/Saudara terhadap pernyataan yang ada.

<b>1 (STS)</b>	<b>2 (TS)</b>	<b>3 (N)</b>	<b>4 (S)</b>	<b>5 (SS)</b>
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

### A. ASPEK LINGKUNGAN PENGENDALIAN

A1.	Atasan saya selalu memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan tugas saya	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
A2.	Atasan saya senantiasa menuntut kepada setiap karyawan untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan dan keahlian.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
A3.	Pemisahan fungsi-fungsi operasional pada tiap-tiap bagian senantiasa diterapkan oleh atasan pada bawahannya.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
A4.	Dewan komisaris aktif menjalankan fungsinya dalam membantu pengendalian	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
A5.	Kegiatan operasional dilakukan sesuai	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>



	dengan visi perusahaan					
A6.	Saya akan menerima hampir setiap jenis penugasan pekerjaan sesuai dengan tugas saya.	1	2	3	4	5
A7.	Pengendalian kualitas yang efektif dapat mendeteksi masalah sedini mungkin.					

## **B ASPEK PENAKSIRAN RESIKO MANAJEMEN**

B1.	Atasan saya sering melakukan perbaikan-perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam melaksanakan tugas.	1	2	3	4	5
B2	Atasan saya senantiasa melaksanakan verifikasi terhadap setiap permohonan kredit oleh debitur.	1	2	3	4	5
B3.	Atasan saya selalu melakukan pergantian karyawan secara berkala.	1	2	3	4	5
.B4.	Sistem dan prosedur pemberian kredit telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang diterapkan.	1	2	3	4	5
B5	Kehati-hatian dalam melaksanakan tugas merupakan sikap yang sering saya lakukan.	1	2	3	4	5
B6.	Kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian kredit.	1	2	3	4	5
B7.	Kondisi pada sektor usaha ikut dalam mempertimbangkan baik dalam menentukan besarnya jumlah kredit yang diberikan.	1	2	3	4	5

## **C. ASPEK SISTEM INFORMASI DAN KOMUNIKASI AKUNTANSI**

C1.	Atasan saya senantiasa memperingatkan kepada setiap bagian untuk selalu	1	2	3	4	5
-----	---	---	---	---	---	---

	melaporkan transaksi-transaksi kepada pimpinan untuk diketahui					
C2.	Setiap transaksi-transaksi harus dicatat secara tepat waktu dan terperinci agar berjalan dengan semestinya	1	2	3	4	5
C3.	Setiap transaksi-transaksi dilakukan proses identifikasi terlebih dahulu	1	2	3	4	5
C4.	Sistem informasi akuntansi yang efektif akan mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi keuangan yang valid.	1	2	3	4	5
C5.	Pencatatan transaksi sudah dilakukan secara komputerisasi	1	2	3	4	5
C6.	Saya menerima informasi yang jauh lebih banyak dari yang saya butuhkan	1	2	3	4	5
C7.	Sistem informasi akuntansi dibuat sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit.	1	2	3	4	5

## II. PERNYATAAN TENTANG PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA

**Kredit Modal Kerja** yaitu kredit yang dipergunakan untuk membelanjai modal lancar yang biasa habis dalam satu atau beberapa proses produksi atau siklus perputaran. Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu /Saudara yang paling menunjukkan kondisi sebenarnya. Angka 1 sampai dengan 5 menunjukkan tentang persetujuan Bapak/Ibu/Saudara terhadap pernyataan yang ada.

1.	Kredit modal kerja yang diberikan selalu dibuatkan ikatan perjanjian kredit yang lengkap.	1	2	3	4	5
2.	Setiap perjanjian kredit modal kerja yang akan jatuh tempo telah diproses penyelesaiannya atau perpanjangannya.	1	2	3	4	5

3.	Bank mempunyai batas wewenang dalam memberikan kredit khususnya kredit modal kerja	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
4.	Plafond kredit modal kerja yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan yang ada.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
5.	Bank yang bersangkutan membuat evaluasi terhadap tingkat kolektibilitas kredit modal kerja	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
6.	Suku bunga kredit modal kerja yang dipungut dari nasabah dihitung dan dibebankan sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku untuk jenis dan sector usaha.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
7.	Kredit modal kerja yang diberikan selalu dikover atau ditutup dengan jaminan kebendaan yang memadai.	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1**

### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Lingpeng	31	24	35	29.42
Reskmanj	31	20	35	28.81
Infkomakn	31	18	35	27.58
Kremodker	31	17	35	27.26
Valid N (listwise)	31			

### LAMPIRAN 3

#### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	kremodker
y1	Pearson Correlation	1	.241	.062	.218	.226	.157	.022	.462**
	Sig. (2-tailed)		.191	.740	.240	.222	.399	.905	.009
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y2	Pearson Correlation	.241	1	.427*	.353	.538**	.308	.093	.650**
	Sig. (2-tailed)	.191		.017	.052	.002	.092	.621	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y3	Pearson Correlation	.062	.427*	1	.316	.323	.221	.238	.565**
	Sig. (2-tailed)	.740	.017		.083	.077	.233	.197	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y4	Pearson Correlation	.218	.353	.316	1	.392*	.321	.398*	.692**
	Sig. (2-tailed)	.240	.052	.083		.029	.078	.027	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y5	Pearson Correlation	.226	.538**	.323	.392*	1	.314	.156	.690**
	Sig. (2-tailed)	.222	.002	.077	.029		.086	.401	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y6	Pearson Correlation	.157	.308	.221	.321	.314	1	.314	.659**
	Sig. (2-tailed)	.399	.092	.233	.078	.086		.085	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
y7	Pearson Correlation	.022	.093	.238	.398*	.156	.314	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.905	.621	.197	.027	.401	.085		.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
kremodker	Pearson Correlation	.462**	.650**	.565**	.692**	.690**	.659**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.001	.000	.000	.000	.002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.705	.720	7

## LAMPIRAN 4

### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	lingpeng
x2.1	Pearson Correlation	1	.715**	.451*	.540**	.108	-.220	-.103	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.002	.563	.233	.583	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.2	Pearson Correlation	.715**	1	.507**	.528**	.242	.003	.164	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.002	.190	.989	.377	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.3	Pearson Correlation	.451*	.507**	1	.556**	.500**	.009	.259	.766**
	Sig. (2-tailed)	.011	.004		.001	.004	.960	.160	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.4	Pearson Correlation	.540**	.528**	.556**	1	.458**	-.152	-.021	.646**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001		.010	.416	.909	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.5	Pearson Correlation	.108	.242	.500**	.458**	1	.021	.128	.557**
	Sig. (2-tailed)	.563	.190	.004	.010		.912	.494	.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.6	Pearson Correlation	-.220	.003	.009	-.152	.021	1	.504**	.330
	Sig. (2-tailed)	.233	.989	.960	.416	.912		.004	.069
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x2.7	Pearson Correlation	-.103	.164	.259	-.021	.128	.504**	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.583	.377	.160	.909	.494	.004		.005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
Lingpeng	Pearson Correlation	.603**	.756**	.766**	.646**	.557**	.330	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.069	.005	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.660	.697	7

## LAMPIRAN 5

### Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	Reskmanj
x1.1	Pearson Correlation	1	.468**	.720**	.624**	.391*	.462**	.085	.760**
	Sig. (2-tailed)		.008	.000	.000	.030	.009	.648	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.2	Pearson Correlation	.468**	1	.474**	.447*	.684**	.346	.369*	.771**
	Sig. (2-tailed)	.008		.007	.012	.000	.056	.041	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.3	Pearson Correlation	.720**	.474**	1	.715**	.451*	.540**	.108	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.000	.011	.002	.563	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.4	Pearson Correlation	.624**	.447*	.715**	1	.507**	.528**	.242	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000		.004	.002	.190	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.5	Pearson Correlation	.391*	.684**	.451*	.507**	1	.556**	.500**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.011	.004		.001	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.6	Pearson Correlation	.462**	.346	.540**	.528**	.556**	1	.458**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.009	.056	.002	.002	.001		.010	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x1.7	Pearson Correlation	.085	.369*	.108	.242	.500**	.458**	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.648	.041	.563	.190	.004	.010		.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
Reskmanj	Pearson Correlation	.760**	.771**	.801**	.787**	.782**	.712**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.857	7

## LAMPIRAN 6

### Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	infkomakn
x3.1	Pearson Correlation	1	.504**	.129	.268	-.078	-.078	-.192	.379*
	Sig. (2-tailed)		.004	.490	.144	.678	.678	.302	.036
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.2	Pearson Correlation	.504**	1	.594**	.463**	.003	.003	-.159	.605**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.009	.986	.986	.392	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.3	Pearson Correlation	.129	.594**	1	.356*	.088	.088	.001	.598**
	Sig. (2-tailed)	.490	.000		.049	.639	.639	.996	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.4	Pearson Correlation	.268	.463**	.356*	1	.205	.205	.171	.667**
	Sig. (2-tailed)	.144	.009	.049		.269	.269	.358	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.5	Pearson Correlation	-.078	.003	.088	.205	1	1.000**	.406*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.678	.986	.639	.269		.000	.024	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.6	Pearson Correlation	-.078	.003	.088	.205	1.000**	1	.406*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.678	.986	.639	.269	.000		.024	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
x3.7	Pearson Correlation	-.192	-.159	.001	.171	.406*	.406*	1	.384*
	Sig. (2-tailed)	.302	.392	.996	.358	.024	.024		.033
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
infkomakn	Pearson Correlation	.379*	.605**	.598**	.667**	.666**	.666**	.384*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.000	.000	.000	.000	.033	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------



### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.652	.649	7

## LAMPIRAN 2

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lingpeng	reskmanj	infkomakn	kremodker
N		31	31	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	29.42	28.81	27.58	27.26
	Std. Deviation	3.510	4.708	4.129	4.434
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.171	.105	.195
	Positive	.125	.145	.105	.103
	Negative	-.156	-.171	-.105	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	.950	.583	1.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.328	.886	.190
a. Test distribution is Normal.					

## LAMPIRAN 7

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 <sup>a</sup>	.655	.617	2.744	1.768

a. Predictors: (Constant), infkomakn, lingpeng, reskmanj

b. Dependent Variable: kremodker

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.616	3	128.872	17.114	.000 <sup>a</sup>
	Residual	203.320	27	7.530		
	Total	589.935	30			

a. Predictors: (Constant), infkomakn, lingpeng, reskmanj

b. Dependent Variable: kremodker

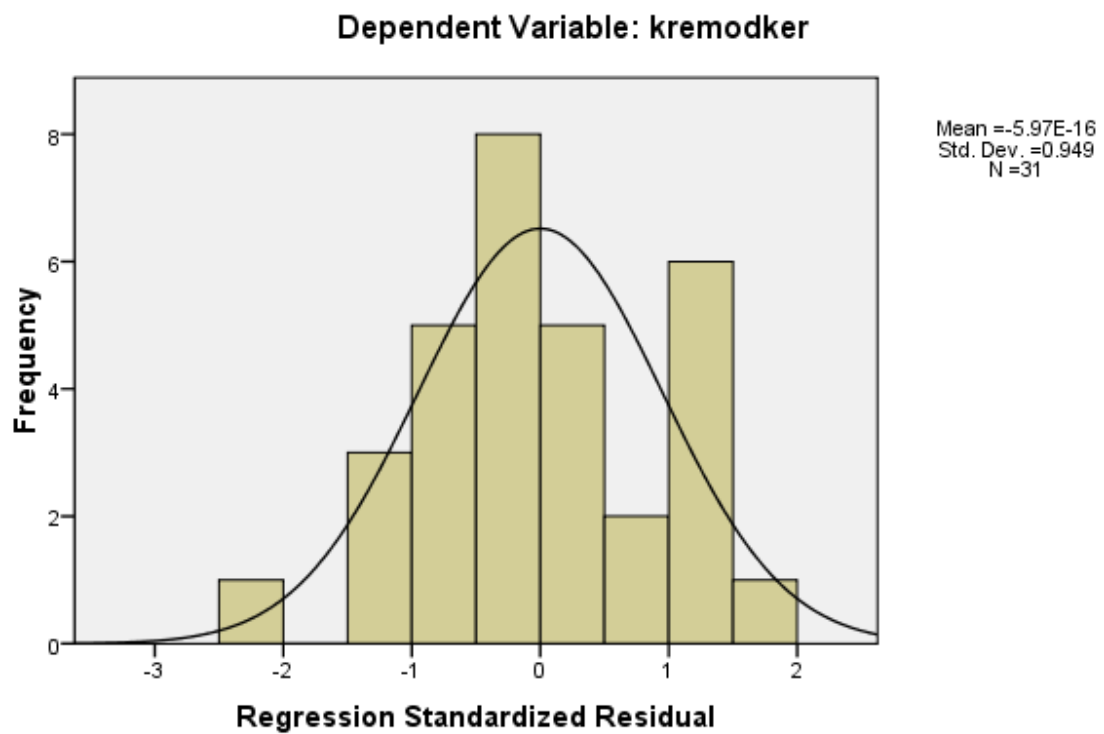
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.600	4.387		1.733	.095		
	lingpeng	-.569	.305	-.451	-1.865	.073	.219	4.576
	reskmanj	.870	.202	.924	4.298	.000	.276	3.619
	infkomakn	.411	.164	.383	2.506	.019	.546	1.830

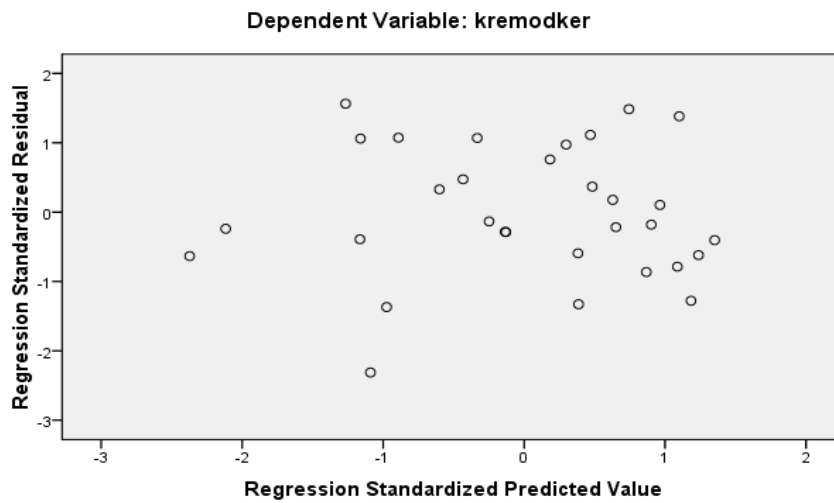
a. Dependent Variable: kremodker

## LAMPIRAN 8

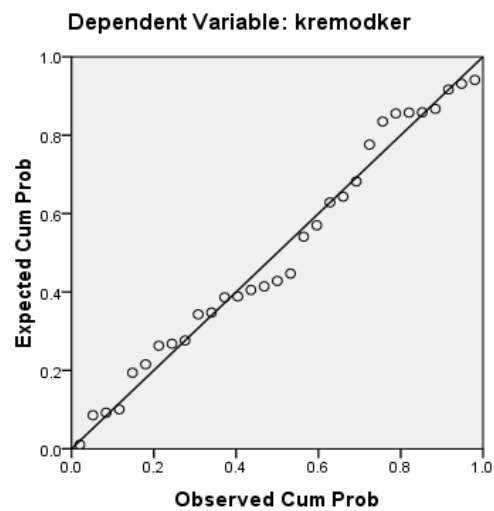
### Histogram



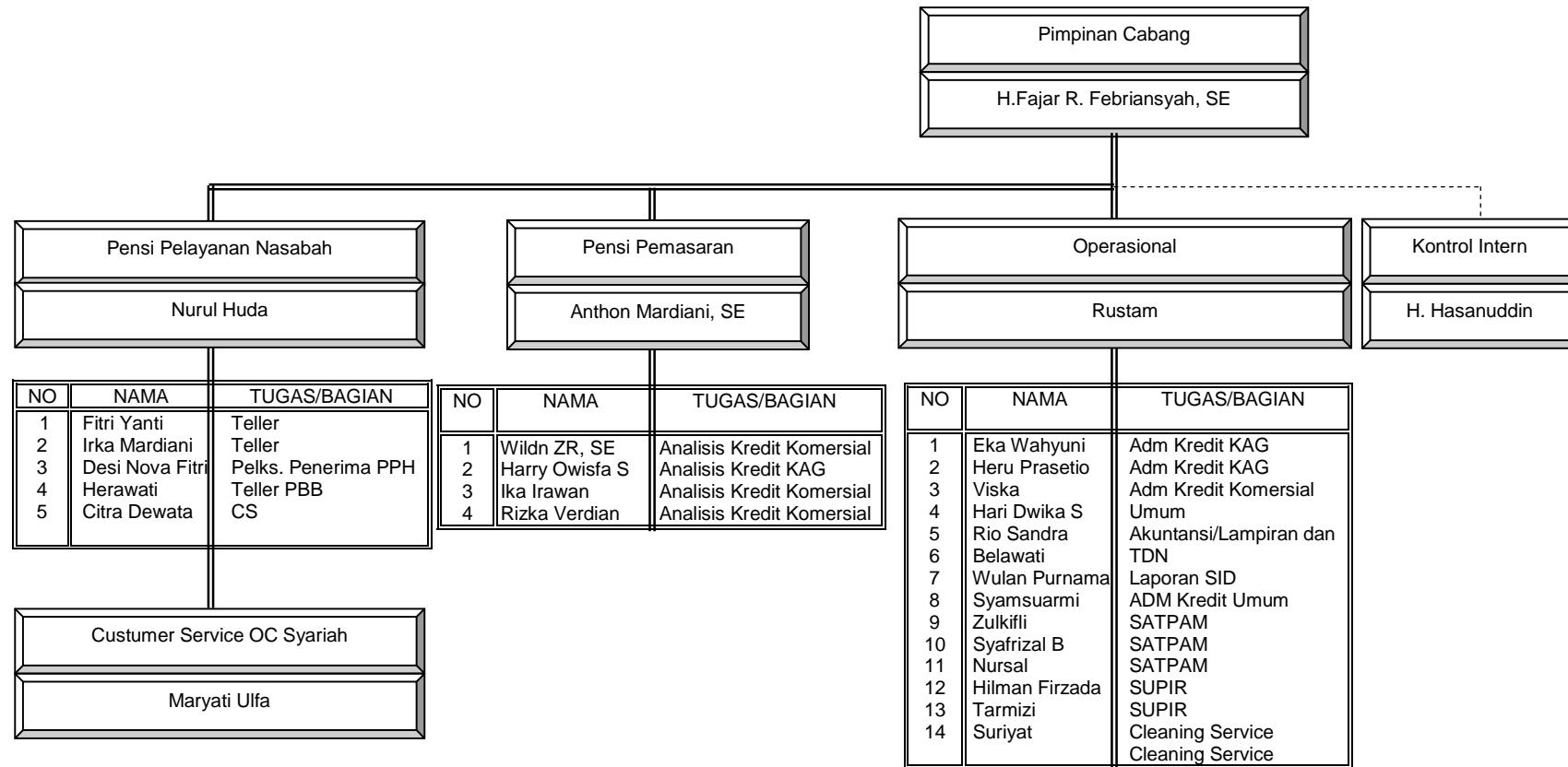
Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1V.1 : Struktur Organisasi  
PT. Bank Riau Cabang Bangkinang**



SUMBER : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang